

Pengembangan Media Pembelajaran *Career Profession Card* Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas

Rochani, Bangun Yoga W, Arga Satrio P

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNTIRTA

Email: rochani1966@untirta.ac.id

Email: bangunyogawibowo@untirta.ac.id

Email: argasatrio@untirta.ac.id

Abstract

Careers that developed throughout human life require academics and researchers to continue program development, methods and media to develop. The development of career maturity that has been underestimated and now, it considered to be important. It indicated by the number of studies related to career development in Indonesia both in terms of programs, methods, and media development. So far, career development media that have been developed sometimes follow the times so that the results are not very effective. This research intends to develop a career development media that can help students improve career insights that affect student career maturity. The media, called the Career Profession Card, will be a solution offered to teachers of guidance and counseling at school in order to help students improve their career insight.

Keyword: *Career Development, Learning media*

Abstrak

Karir yang terus mengalami perkembangan sepanjang kehidupan manusia menuntut para akademisi dan peneliti terus mengembangkan program, metode serta media untuk terus mengembangkannya. Pengembangan kematangan karir yang selama ini dipandang sebelah mata, saat ini sudah mulai dianggap penting. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya penelitian terkait pengembangan karir di Indonesia baik dari segi program, metode, sampai media pengembangannya. Media pengembangan karir selama ini yang ada terkadang dikembangkan mengikuti perkembangan zaman sehingga hasilnya tidak begitu efektif. Penelitian ini bermaksud mengembangkan sebuah media pengembangan karir yang dapat membantu siswa meningkatkan wawasan karir yang berpengaruh pada kematangan karir siswa. Media yang diberi nama Career Profession Card ini akan menjadi solusi yang ditawarkan bagi para guru bimbingan dan konseling disekolah agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan wawasan karir mereka.

Kata Kunci : Pengembangan karir, media pembelajaran

Pendahuluan

Karir akan terus berkembang sepanjang kehidupan manusia. Salah satu rentang usia yang paling penting dalam perkembangan karir adalah pada usia sekolah menengah atas atau SMA. Pada rentang usia ini keputusan-keputusan mengenai studi lanjutan akan berpengaruh besar terhadap karir seseorang. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan karir pada fase ini adalah wawasan karir seseorang. Wawasan karir merupakan pengetahuan seseorang mengenai berbagai hal yang mendukung karir seseorang, salah satunya adalah informasi mengenai ragam jenis pekerjaan.

Beberapa masalah yang terjadi di Indonesia mengenai karir sebenarnya dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan. Data yang dirilis Integrity Development Flexibility (IDF) pada tahun 2014 merilis data sebesar 87% mahasiswa Indonesia merasa salah memilih jurusan (Guntur, 2015). Data lainnya yang menunjukkan masalah yang sama yaitu 45% mahasiswa di Indonesia merasa salah pilih jurusan kuliah (Indonesia Career Center Network, 2017).

Uraian masalah tersebut terjadi karena empat faktor utama, yaitu banyaknya siswa yang bermasalah pada perencanaan karir, tidak memiliki cukup kesadaran untuk menggunakan berbagai sumber daya yang dapat membantu mereka untuk mengeksplorasi pilihan karir, minimnya pengetahuan tentang dunia kerja dan bermasalah pada pengambilan keputusan karir (Hidayat & Prabowo, 2019).

Perencanaan karir menjadi salah satu bagian yang sangat penting dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir. Perencanaan karir meliputi orientasi perencanaan, dan informasi yang spesifik mengenai pekerjaan tertentu seperti tugas yang dilakukan dalam profesi tertentu, standar gaji yang berlaku, kesempatan untuk promosi atau naik pangkat, jam kerja, iklim bekerja dan pelatihan kerja (Hidayat & Prabowo, 2019). Survey dilakukan oleh Prabowo dkk (Prabowo,

et.al., 2015), yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa SMA di beberapa sekolah di wilayah Jabodetabek memiliki pengetahuan tentang karir yang rendah. Mayoritas dari mereka hanya mengetahui pekerjaan-pekerjaan yang populer, tidak mengetahui rincian tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh jenis pekerjaan tertentu, dan tidak mengetahui kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa 92% siswa SMA/SMK sederajat di Indonesia mengalami kebingungan dalam memilih studi lanjutan dan tidak mengetahui profesi yang cocok untuknya dimasa depan (Youthmanual, 2018). Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang akan diambil oleh seseorang, dan sangat memungkinkan mereka akan mengambil keputusan karir yang salah dan tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai informasi karir, salah satunya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang berorientasi pada wawasan karir peserta didik dan berbasis kartu. Media kartu menjadi media yang efektif digunakan dalam pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Romdiani (2018) menunjukkan hasil bahwa media kartu memiliki efektifitas dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian pembelajaran dengan media kartu juga dilakukan oleh Situmorang, Erna, Holiwarni (2014) dan Musbhira, Muntari, dan Idrus (2018) yang sama-sama menghasilkan kesimpulan bahwa media kartu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini bermaksud mengembangkan media pembelajaran berbasis kartu yang diberi nama *Career Profession Card* untuk meningkatkan wawasan karir siswa mengenai berbagai informasi yang spesifik pada profesi-profesi tertentu. Media pembelajaran ini kedepannya diharapkan dapat membantu siswa mencapai kematangan karirnya di SMA.

Kematangan Karir

Super (dalam Sharf, 1992) mendeskripsikan bahwa terdapat empat aspek utama dalam teori kematangan karirnya. Super menyatakan bahwa keempat aspek ini adalah aspek yang paling penting dalam mengukur kematangan karir seseorang. Pada aspek perencanaan karir, skala yang disusun mengukur seberapa banyak pemikiran para individu yang diberikan pada berbagai aktivitas mencari informasi dan seberapa banyak mereka merasa mengetahui tentang berbagai aspek kerja. Beberapa aktivitas yang termasuk adalah belajar mengenai informasi karir, berbicara dengan orang dewasa mengenai rencana-rencana, mengambil kursus-kursus yang akan membantu seseorang di dalam memutuskan suatu karir, berpartisipasi di dalam aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler atau pekerjaan-pekerjaan paruh waktu dan memperoleh pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan. Selain itu, konsep ini berhubungan dengan kondisi pekerjaan, syarat pendidikan, pandangan pekerjaan, pendekatan-pendekatan lain untuk masuk ke dalam pekerjaan dan kesempatan-kesempatan untuk maju. Perencanaan karir menunjukkan pada seberapa besar seorang siswa merasakan bahwa dia mengetahui tentang aktivitas-aktivitas ini (termasuk tentang apa yang dipikirkan oleh siswa tersebut), bukan seberapa besar yang benar-benar dia ketahui. Tahap ini lebih banyak memberikan pemikiran pada pengalaman-pengalaman yang bisa menyediakan lebih banyak informasi yang dipergunakan sebagai dasar perencanaan.

Aspek eksplorasi karir merupakan suatu keinginan untuk mengadakan penyelidikan atau mencari informasi. Di dalam skala ini mencakup keinginan untuk menggunakan sumber daya seperti orang tua, famili lainnya, teman-teman, para guru, para konselor, buku-buku dan film-film. Disamping keinginan, eksplorasi karir juga menggambarkan seberapa banyak informasi yang telah diperoleh siswa dari sumber tersebut.

Eksplorasi karir berbeda dengan perencanaan karir. Perencanaan karir menyangkut pemikiran dan perencanaan mengenai masa depan sedangkan eksplorasi karir menggambarkan penggunaan sumber daya, tetapi keduanya memfokuskan pada sikap terhadap kerja.

Aspek pengambilan keputusan merupakan ide dimana seseorang harus mengetahui bagaimana keputusan karir. Konsep ini menyangkut kemampuan menggugurkan pengetahuan dan memikirkan rencana-rencana karir. Dalam skala pengambilan keputusan, mahasiswa diminta untuk menjawab bagaimana mereka merencanakan mengenai keputusan karirnya.

Aspek Informasi dunia kerja adalah konsep yang memiliki dua komponen dasar, yaitu pertama menyangkut pengetahuan terhadap tugas-tugas perkembangan yang penting, seperti sewaktu yang lainnya akan menyelidiki minat-minat dan kemampuan-kemampuan mereka; bagaimana yang lainnya belajar mengenai pekerjaan-pekerjaan mereka dan alasan-alasan mengapa orang-orang merubah pekerjaannya. Konsep berikutnya mencakup pengetahuan terhadap tugas-tugas pekerjaan pada beberapa pekerjaan yang diseleksi. Beberapa mahasiswa sering memiliki informasi yang keliru mengenai bagaimana mendapatkan suatu pekerjaan dan bagaimana berperilaku sewaktu mereka mendapatkan suatu pekerjaan

Career Profession Card

Media pembelajaran berbasis kartu sebenarnya sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran seperti *couple card* yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 dan metode belajar lainnya seperti *giving question and getting answer* (GQGA) serta metode *question student have* (QSH) sudah menggunakan media kartu pada proses pembelajarannya. Metode kartu ini dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan

hasil pembelajaran karena memberikan dampak positif pada setiap materi yang diajarkan (Situmorang, Erna & Holiwarni, 2014; Lestari & Romdiani, 2018; Musbhirah, Muntari, & Idrus, 2018).

Dengan data seperti yang telah dipaparkan diatas, sangat memungkinkan bahwa media kartu ini juga akan memiliki pengaruh yang positif terhadap wawasan karir siswa SMA. Hal tersebut lah yang menginspirasi peneliti untuk mengembangkan *Career Profession Card*.

Career Profession Card adalah media pembelajaran berbasis kartu yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan karir siswa mengenai ragam informasi profesi atau pekerjaan yang spesifik. Informasi yang diperlukan untuk individu yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir adalah tugas yang dilakukan dalam profesi atau pekerjaan tertentu, standar gaji yang berlaku, kesempatan untuk promosi atau naik pangkat, jam kerja, iklim bekerja dan pelatihan atau pendidikan yang mendukung untuk bekerja pada posisi tersebut (Hidayat & Prabowo, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka *Career Profession Card* akan memuat informasi mengenai :

1. Nama profesi/pekerjaan
2. Pendidikan yang dapat ditempuh untuk mendukung profesi
3. Standar Gaji yang berlaku
4. Deskripsi tugas
5. Instansi (Universitas, sekolah tinggi, Politeknik, Institut, dll) penyedia program studi profesi yang bersangkutan

Dengan berbagai informasi yang disediakan, *Career Profession Card* diprediksi akan mampu meningkatkan wawasan karir siswa sekolah menengah atas (SMA) dan akan membantu mereka dalam mengambil keputusan karir yang akan sangat berpengaruh pada kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode riset pengembangan atau biasa disebut Research and Development (RnD). Metode ini digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (2003). Menurut Borg dan Gall (2003), langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua acara, yakni uji alpha dan uji beta. Uji Alpha dilakukan dengan cara mengundang seorang pakar dalam bimbingan dan konseling untuk melakukan penilaian terhadap media pembelajaran, sedangkan uji beta yaitu dilakukannya uji empiris dilapangan dengan 10 responden yang sedang menempuh pendidikan di SMA kelas XII.

Hasil dan Pembahasan

Wawasan karir adalah bagian yang tidak dapat terlepas dari kematangan karir. Wawasan karir adalah salah satu faktor yang amat penting dalam pembuatan keputusan karir seseorang. Data menunjukkan bahwa terdapat 92% siswa SMA/SMK sederajat di Indonesia mengalami kebingungan dalam membuat keputusan studi lanjut karena permasalahan informasi karir yang sangat minim (Youthmanual, 2018). Maka dari itu, *Career Profession Card* menjadi sebuah solusi yang dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memberikan layanan bimbingan yang dapat meningkatkan wawasan karir siswanya

Ditinjau dari segi kelayakan penggunaan media dalam layanan bimbingan, media ini dapat dikatakan layak untuk digunakan karena

telah dilakukannya serangkaian uji coba. Ujian pertama untuk media ini adalah pengujian oleh pakar bimbingan dan konseling. Hasil dari uji coba yang dilakukan oleh pakar bimbingan konseling menunjukkan tanda yang positif meskipun beberapa hal masih perlu perbaikan minor. Pakar bimbingan dan konseling yang menguji produk ini menyatakan bahwa produk ini layak untuk digunakan. Produk mendapatkan nilai 55 yang membuatnya masuk dalam kategori layak guna. Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran ini memiliki isi atau konten yang sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yakni wawasan karir pada siswa, memiliki tata bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, materi modul disusun secara sistematis dan mudah digunakan, serta memiliki tata letak dan tampilan yang menarik.

Hasil uji coba terbatas juga telah dilakukan dengan melibatkan kelompok siswa di sekolah menengah pertama yang memiliki tugas perkembangan karir yang sama diusianya. Hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas menyimpulkan bahwa *Career Profession Card* merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan wawasan karir siswa SMA. Hal ini ditandai dengan 70% siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan dengan media *Career Profession Card* secara signifikan merasa bahwa wawasan karirnya meningkat.

Media ini bukan tanpa kekurangan dan kelemahan. Beberapa hal masih perlu ditingkatkan. Hasil kedua uji coba yang telah dibahas pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang ditunjukkan oleh media ini diantaranya yaitu konsistensi penulisan, masih terdapat beberapa bahasa yang digunakan sulit diterjemahkan oleh siswa SMA, dan terdapat profil pekerjaan yang masih terlalu luas dan bisa dipecah menjadi beberapa profesi. Untuk itu, riset kedepan akan difokuskan pada peningkatan kualitas media dan

pengujian efektifitas diberbagai sekolah SMA dengan responden yang lebih banyak.

Kesimpulan

Career Profession Card merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat menjadi solusi bagi guru bimbingan dan konseling disekolah untuk meningkatkan wawasan karir siswa, khususnya siswa SMA yang sedang merencanakan studi lanjutnya dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan media ini mampu memberikan berbagai informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan berikut segala atribut yang perlu diketahui siswa sebelum membuat keputusan karirnya.

Daftar Pustaka

- Andini, F., & Naqiyah, N. (2017). Pengembangan media kalender BK karir untuk informasi studi lanjut di kelas XII SMAN 3 Madiun. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 7(13), 117-123.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyawulan, W., Hanim, W., & Herdi, H. (2014). Pengaruh penggunaan media komik dalam layanan informasi karir untuk meningkatkan kematangan karir: Studi kuasi eksperimen terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Labschool Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 143-149.
- Guntur, I. (2015, November 5). 87% mahasiswa salah jurusan. Retrieved from Okezone: <http://news.okezone.com/read/2014/02/24/272/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan/large>
- Haqiqi, A. (2017). Pengembangan media permainan ular tangga untuk layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas VII. *Jurnal Riset Mahasiswa*

- Bimbingan dan Konseling*, 3(6), 2014-231.
- Hidayat, D. R., & Prabowo, A. S. (2019). A Career Development Program for Higher Education in Indonesia; The Strategy to Achieve Career Maturity. *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research* (pp. 125-129). Makassar: Atlantis Press.
- Howel, D. D. (2010). *Statistical methods for psychology*. Belmont: Congage Wadsworth.
- Kompas. (2010, November 18). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas: <http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/10/05360848/do.akibat.salah.jurusan>
- Lestari, P., & Romdiani, N. S. (2018). Efektifitas pembelajaran dengan media kartu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. *Jurnal Gantang*, 3(1), 17-24.
- Musbhirah, Q. U., Muntari, & Al Idrus, S. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran joyfull learning dengan media kartu aksi terhadap hasil belajar kimia materi koloid pada siswa kelas XI MIA MAN 2 Model Mataram. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 28.
- Prabowo, Arga, S., et.al. (2015). *Survei Pengetahuan Karir Siswa SMA*. Unpublished Journal. S2 Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Jakarta.
- Sharf, R. S. 1992. *Appying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing.
- Shavelson, R. J. (1996). *Statistical reasoning for the behavioral science*. Boston: Allyn and Bacon.
- Situmorang, C., Erna, M., & Holiwarni, B. (2014). Penerapan model pembelajran kartu arisan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tata senyawa dan persamaan reaksi sederhana di kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru. *Unpublished Journal*.
- Yuwono, S. D., & Aidah, R. (2017). Pengembangan media pembelajaran karir "ROE" berbasis permainan sebagai upaya peningkatan wawasan karir siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 82-89.